

ANALISIS FAKTOR PENDORONG PELAKSANAAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)
DALAM PEMBERIAN OBAT OLEH PERAWAT DI INTENSIVE CARE UNIT (ICU)
RUMAH SAKIT UNIVERSITAS AIRLANGGA

Ria Asti Septianti, Djazuly Chalidyanto
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya
Email: astii.antii@gmail.com

ABSTRACT

Medication errors in Intensive Care Unit (ICU) in the Airlangga University Hospital were increased 32% during 2014-2015. The objective of the study was to analyze motivating factor of the implementation of the Standard Operational Procedure (SOP) in drug delivery by nurse in ICU in the Airlangga University Hospital. This study was a descriptive with cross sectional study design. Subjects were selected by total sampling. The result that ICU nurses don't know and understand about the type, content, and functionality of SOP in drug delivery, supervision by the hospital to the implementation of the SOP in drug delivery is good, and assessment of the ICU nurses about the creation, socialization, implementation, monitoring, and evaluation of SOP in drug delivery is not appropriate. The conclusion is ICU nurses don't know and understand about the type, content, and functionality of SOP in drug delivery, supervision by the hospital to the implementation of the SOP in drug delivery is good, and assessment of the ICU nurses about the creation, socialization, implementation, monitoring, and evaluation of SOP in drug delivery is not appropriate.

Keywords: motivating factor, SOP in drug delivery, ICU nurses

PENDAHULUAN

Salah satu indikator mutu rumah sakit adalah keselamatan pasien yang mengharuskan setiap rumah sakit untuk membuat asuhan pasien lebih aman agar dapat menghasilkan pelayanan yang prima dan berkualitas. Asuhan pasien yang lebih aman dilaksanakan dengan maksud untuk mengurangi atau meminimalisir terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di rumah sakit. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan-hambatan berupa faktor kontributor yang melatarbelakangi terjadinya insiden keselamatan pasien rumah sakit (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit, 2008).

Harapan rumah sakit adalah tidak ada atau berkurangnya kejadian insiden keselamatan pasien, namun kenyataannya masih banyak rumah sakit yang belum dapat memenuhinya secara konsisten karena kemungkinan kesalahan dapat berasal dari tingkat manajemen dan organisasi, unit, hingga tingkat individu (Reason, 1991). Salah satu tipe insiden keselamatan pasien rumah sakit adalah Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yang dapat mengakibatkan cedera bagi pasien. Menurut Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien, medication error menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan. Medication error dapat terjadi pada pelayanan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, operasi, farmasi, dan juga ICU.

Rumah Sakit Universitas Airlangga merupakan rumah sakit tipe C yang memiliki status sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) pada sistem rujukan berjenjang. Rumah Sakit Universitas Airlangga sebagai rumah sakit baru tidak luput dari kejadian insiden keselamatan pasien rumah sakit, seperti KTD, KNC, KTC, dan kejadian sentinel.

Selama tahun 2014-2015, insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Universitas Airlangga mengalami kenaikan sebesar 26%. Dari total insiden selama tahun 2014-2015, medication error merupakan insiden dengan kenaikan tertinggi, yaitu sebesar 19%. Jumlah kenaikan tertinggi medication error terjadi di ICU dengan persentase kenaikan sebesar 32%.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor pendorong pelaksanaan SPO dalam pemberian obat oleh perawat di ICU Rumah Sakit Universitas Airlangga. Analisis faktor pendorong dilakukan untuk melihat pemahaman perawat ICU tentang jenis, isi dan fungsi SPO dalam pemberian obat, pengawasan oleh rumah sakit terhadap pelaksanaan SPO dalam pemberian obat oleh perawat ICU, dan penilaian perawat ICU tentang proses penyusunan, sosialisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi SPO dalam pemberian obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan desain studi yang digunakan adalah desain studi cross sectional. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2015 hingga bulan Juli 2016 di ICU Rumah Sakit Universitas Airlangga. Populasi pada penelitian ini adalah unit yang dianalisis yaitu Intensive Care Unit (ICU), seluruh perawat ICU yang melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam pemberian obat di ICU, Kepala Ruang ICU, dan salah satu anggota tim penyusun SPO.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sama dengan populasi penelitian karena pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode total sampling sehingga seluruh populasi penelitian akan menjadi sampel penelitian. Variabel pada penelitian ini terdiri dari pemahaman perawat terhadap SPO dalam pemberian obat, pengawasan terhadap pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam pemberian obat, dan penilaian perawat terhadap SPO dalam pemberian obat. Variabel penelitian diukur dengan cara wawancara dengan menggunakan lembar checklist yang kemudian hasil wawancara dideskripsikan dan dibandingkan dengan SPO dalam pemberian obat dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Perawat tentang Jenis SPO dalam Pemberian Obat

Tabel 1

Pemahaman Perawat tentang Jumlah SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Pemahaman Perawat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tahu	5	23%
Tidak Tahu	17	77%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 22 perawat ICU, sebesar 23% perawat ICU mengetahui tentang jumlah SPO dalam pemberian obat yang ada di ICU, sedangkan 77% perawat ICU tidak mengetahui tentang jumlah SPO dalam pemberian obat.

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan peneliti, terdapat 12 dokumen SPO dalam pemberian obat yang tersedia di ICU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23% perawat ICU dapat menyebutkan > 6 SPO dalam pemberian obat yang ada di ICU, sedangkan sebesar 77% perawat ICU menyebutkan 6 SPO dalam pemberian obat.

Tabel 2

Pemahaman Perawat tentang Macam SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Pemahaman Perawat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tahu	1	5%
Tidak Tahu	21	95%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 22 perawat yang bertugas di ICU, 5% diantaranya mengetahui tentang macam SPO dalam pemberian obat yang ada di ICU dan 95% sisanya tidak mengetahui tentang macam SPO dalam pemberian obat.

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan peneliti, terdapat 12 macam dokumen SPO dalam

pemberian obat yang tersedia di ICU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5% perawat ICU dapat menyebutkan > 6 macam SPO dalam pemberian obat yang ada di ICU, sedangkan sebesar 95% perawat ICU menyebutkan 6 macam SPO dalam pemberian obat.

Tabel 3

Pemahaman Perawat tentang Jenis SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Jumlah SPO	Macam SPO	
	Tahu	Tidak Tahu
Tahu	20%	80%
Tidak Tahu	0%	100%

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara kategori jumlah dan macam SPO dalam pemberian obat diperoleh hasil bahwa dari 22 perawat yang bertugas di ICU, 20% perawat mengetahui jumlah dan juga macam SPO dalam pemberian obat. Hal tersebut berarti 20% perawat ICU dapat menyebutkan > 6 jumlah dan macam SPO dalam pemberian obat. 80% perawat lainnya memiliki pengetahuan tentang jumlah SPO dalam pemberian obat namun tidak mengetahui tentang macam SPO dalam pemberian obat. Hal tersebut berarti 80% perawat ICU dapat menyebutkan > 6 dari total jumlah dokumen SPO dalam pemberian obat yang ada di ICU namun hanya dapat menyebutkan 6 macam SPO dalam pemberian obat.

Dari 22 perawat yang bertugas di ICU, seluruh perawat yang tidak mengetahui tentang jumlah SPO dalam pemberian obat, juga tidak mengetahui tentang macam SPO dalam pemberian obat. Hal tersebut berarti 100% perawat ICU hanya dapat menyebutkan 6 jumlah dan macam SPO dalam pemberian obat yang ada di ICU. Perawat yang mengetahui jumlah SPO dalam pemberian obat seharusnya mengetahui pula macam SPO dalam pemberian obat, namun hasil penelitian menunjukkan sebaliknya.

Pemahaman Perawat tentang Isi SPO dalam Pemberian Obat

Tabel 4

Pemahaman Perawat tentang Isi SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Pemahaman Perawat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tahu	11	50%
Tidak Tahu	11	50%

Berdasarkan hasil penelitian, dari 22 perawat yang bertugas di ICU, 50% diantaranya mengetahui

tentang isi SPO dalam pemberian obat dan 50% lainnya tidak mengetahui isi SPO dalam pemberian obat.

Isi dari SPO dalam pemberian obat yang ada di ICU terdiri dari 10 hal utama, yaitu judul SPO, nomor dokumen, nomor revisi, tanggal pengesahan, tanda tangan yang mengesahkan, pengertian, tujuan, kebijakan, prosedur, dan unit terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% perawat ICU dapat menyebutkan > 5 hal yang tercantum pada SPO dalam pemberian obat dan 50% sisanya menyebutkan 5 hal yang dicantumkan pada SPO dalam pemberian obat. Hal ini menunjukkan bahwa perawat ICU tidak sepenuhnya mengetahui tentang isi SPO dalam pemberian obat karena persentase perawat yang mengetahui < 100%.

Pemahaman Perawat tentang Fungsi SPO dalam Pemberian Obat

Tabel 5

Pemahaman Perawat Tentang Fungsi SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Pemahaman Perawat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Paham	11	50%
Tidak Paham	11	50%

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan informasi bahwa dari 22 perawat yang bertugas di ICU, 50% perawat paham tentang fungsi SPO dalam pemberian obat dan 50% lainnya tidak paham tentang fungsi SPO dalam pemberian obat. Hal tersebut berarti 50% perawat ICU dapat menyebutkan > 3 fungsi SPO dalam pemberian obat dan 50% lainnya menyebutkan 3 fungsi SPO dalam pemberian obat sesuai pendapat dari Tjipto Atmoko (n.d.). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat ICU tidak sepenuhnya mengetahui tentang isi SPO dalam pemberian obat karena persentase perawat yang mengetahui < 100%.

Pengawasan oleh Rumah Sakit Terhadap Pelaksanaan SPO dalam Pemberian Obat

Tabel 6

Pengawasan oleh Rumah Sakit Terhadap Pelaksanaan SPO dalam Pemberian Obat oleh Perawat ICU

Tahapan Pengawasan	Ya	Tidak
Penetapan Standar	100%	0%
Penilaian Kinerja	100%	0%
Membandingkan Hasil Penilaian dengan Standar	100%	0%
Menentukan Kebutuhan Tindakan Korektif	100%	0%

Berdasarkan hasil penelitian, 100% responden menjawab ya pada masing-masing tahapan pengawasan yang diukur. Hal tersebut berarti bahwa seluruh tahapan pengawasan dilaksanakan sesuai teori Griffin (2004) karena 100% responden menyatakan bahwa seluruh tahapan pengawasan dilaksanakan.

Penilaian Perawat tentang Proses Penyusunan SPO dalam Pemberian Obat

Tabel 7

Penilaian Perawat tentang Tahapan Persiapan Penyusunan SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Aspek Tahapan	Ya	Tidak
Pembentukan tim	82%	18%
Kelengkapan tim	73%	27%

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa dari 22 perawat yang bertugas di ICU, 82% perawat menyatakan pembentukan tim penyusun SPO dilaksanakan dan 18% sisanya menyatakan tidak dilaksanakan. 73% perawat menyatakan kelengkapan tim penyusun SPO lengkap dan 27% lainnya menyatakan tidak lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan persiapan penyusunan SPO dalam pemberian obat tidak sepenuhnya sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 35 Tahun 2012 karena perawat yang menilai bahwa setiap aspek tahapan telah siap tidak mencapai 100%.

Tabel 8

Penilaian Perawat tentang Tahapan Penilaian Kebutuhan SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Aspek Tahapan	Ya	Tidak
Penyusunan Rencana Tindak Penilaian Kebutuhan	55%	45%
Penilaian Kebutuhan	73%	27%
Pembuatan Daftar SPO yang Akan Dikembangkan	91%	9%
Pembuatan Dokumen Penilaian Kebutuhan SPO	73%	27%

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diketahui bahwa dari 22 perawat yang bertugas di ICU, 55% diantaranya menyatakan bahwa tim penyusun SPO melaksanakan penyusunan rencana tindak penilaian kebutuhan. 73% perawat juga menyatakan bahwa tim penyusun SPO melakukan penilaian kebutuhan SPO. Sebesar 91% perawat menilai bahwa tim penyusun SPO membuat daftar SPO yang akan dikembangkan sebelum menyusun/merubah SPO. 73% perawat menilai bahwa tim penyusun SPO membuat dokumen penilaian kebutuhan SPO.

Hal tersebut berarti tahapan penilaian kebutuhan SPO dalam pemberian obat tidak sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 35 Tahun 2012 karena perawat yang menilai bahwa setiap aspek tahapan dilaksanakan tidak mencapai 100%.

Tabel 9

Penilaian Perawat Tentang Tahapan Pengembangan SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Aspek Tahapan	Ya	Tidak
Pengumpulan informasi	77%	23%
Identifikasi alternatif	59%	41%
Analisis alternatif	55%	45%
Pemilihan alternatif	50%	50%
Penulisan SPO	91%	9%
Pengujian SPO	50%	50%
Review SPO	73%	27%
Pengesahan SPO	91%	9%

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diketahui bahwa dari 22 perawat ICU, 77% diantaranya menilai bahwa aspek tahapan pengumpulan informasi dilaksanakan, 59% menilai bahwa dilaksanakan identifikasi alternatif oleh tim penyusun SPO, 55% menilai bahwa tim penyusun SPO melaksanakan analisis alternatif, 50% menilai bahwa pemilihan alternatif dan pengujian SPO dilaksanakan, 91% menilai penulisan dan pengesahan SPO

dilaksanakan, dan 73% menilai review SPO dilaksanakan.

Hasil tersebut berarti tahapan pengembangan SPO dalam pemberian obat tidak sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 35 Tahun 2012 karena perawat yang menilai bahwa setiap aspek tahapan dilaksanakan tidak mencapai 100%.

Tabel 10

Penilaian Perawat Tentang Tahapan Penerapan SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Aspek Tahapan	Ya	Tidak
Pemberitahuan SPO baru/diubah	100%	0%
Pemberitahuan Alasan Pembuatan/Perubahan SPO	0%	100%
Penyebarluasan Salinan SPO	100%	0%
Kemudahan Akses SPO	95%	5%
Pengetahuan Pelaksana SPO tentang Perannya dalam SPO	100%	0%

Penggunaan Pengetahuan dan Kemampuan untuk Menerapkan SPO	77%	23%
Mekanisme Monitoring Kinerja	73%	27%
Mekanisme Identifikasi Potensial Masalah	64%	36%
Dukungan dalam Penerapan SPO		

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diketahui bahwa dari 22 perawat ICU, 100% perawat menilai bahwa terdapat pemberitahuan jika ada SPO baru/diubah, salinan SPO baru/diubah disebarluaskan ke unit-unit terkait, perawat pelaksana mengetahui perannya dalam SPO, serta terdapat dukungan dalam penerapan SPO.

Seluruh perawat menilai bahwa tidak ada pemberitahuan tentang alasan pembuatan/perubahan SPO dalam pemberian obat. 95% perawat menilai bahwa SPO yang ada mudah untuk diakses. 77% perawat menilai bahwa perawat ICU telah menggunakan pengetahuan dan kemampuannya dalam menerapkan SPO dalam pemberian obat. Sebesar 73% perawat menilai bahwa terdapat mekanisme monitoring kinerja perawat dalam menerapkan SPO dalam pemberian obat. 64% perawat menilai bahwa terdapat mekanisme identifikasi potensial masalah dalam menerapkan SPO dalam pemberian obat.

Hasil tersebut berarti tahapan penerapan SPO dalam pemberian obat tidak sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 35 Tahun 2012 karena perawat yang menilai setiap aspek tahapan dilaksanakan tidak seluruhnya mencapai 100%. Namun untuk aspek pemberitahuan SPO baru/diubah, penyebaran salinan SPO, pelaksana mengetahui perannya dalam SPO, serta dukungan dalam penerapan SPO telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 35 Tahun 2012 karena perawat yang menjawab setiap aspek tersebut dilaksanakan mencapai 100%.

Tabel 11

Penilaian Perawat Tentang Tahapan Monitoring dan Evaluasi SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Penilaian Perawat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dilaksanakan	8	36%
Tidak Dilaksanakan	14	64%

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 22 perawat yang bertugas di ICU, 36% perawat menilai bahwa dilaksanakan monitoring dan evaluasi SPO dalam pemberian obat, sedangkan 64% lainnya menilai bahwa tidak dilaksanakan monitoring dan evaluasi SPO dalam pemberian obat.

Hal tersebut berarti tahapan monitoring dan evaluasi tidak sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan

Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 35 Tahun 2012 karena perawat yang menjawab tahapan monitoring dan evaluasi dilaksanakan tidak mencapai 100%.

Penilaian Perawat tentang Sosialisasi SPO dalam Pemberian Obat

Tabel 12

Penilaian Perawat tentang Tahap Kedatangan pada Sosialisasi SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Penilaian Perawat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dilaksanakan	22	100%
Tidak Dilaksanakan	0	0%

Berdasarkan Tabel 12 di atas, diketahui bahwa sebesar 100% perawat ICU menyatakan bahwa tahap kedatangan dilaksanakan ketika sosialisasi SPO dalam pemberian obat. Hal tersebut berarti tahap kedatangan SPO dalam pemberian obat sesuai dengan teori Robbins (2006).

Tabel 13

Penilaian Perawat tentang Tahap Pertemuan pada Sosialisasi SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Aspek Tahapan	Ya	Tidak
Pelatihan	55%	45%
Orientasi	91%	9%

Berdasarkan Tabel 13 di atas, diketahui bahwa sebesar 55% perawat ICU menyatakan bahwa pelatihan SPO dalam pemberian obat dilaksanakan ketika sosialisasi SPO dalam pemberian obat. Sebesar 91% perawat menyatakan bahwa orientasi SPO dalam pemberian obat dilaksanakan ketika sosialisasi SPO dalam pemberian obat. Hal tersebut berarti tahap pertemuan tidak sepenuhnya sesuai dengan teori Robbins (2006) karena perawat yang menilai bahwa masing-masing aspek dilaksanakan tidak mencapai 100%.

Tabel 14

Penilaian Perawat tentang Tahap Perubahan dan Pemahaman yang Bertambah pada Sosialisasi SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Penilaian Perawat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bertambah	17	77%
Tidak Bertambah	5	23%

Berdasarkan Tabel 14 di atas, diketahui bahwa dari 22 perawat yang bertugas di ICU, 77% perawat ICU menilai bahwa perubahan dan pemahaman perawat terhadap SPO dalam pemberian obat bertambah. Sedangkan 23% lainnya menilai bahwa perubahan dan pemahamannya tidak bertambah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses sosialisasi SPO dalam pemberian obat tidak sepenuhnya berhasil karena perawat yang mengalami peningkatan perubahan dan pemahaman tidak mencapai 100%.

Penilaian Perawat tentang Pelaksanaan SPO dalam Pemberian Obat

Tabel 15

Penilaian Perawat Tentang Pelaksanaan SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Tahapan	Ya	Tidak
Pemberitahuan SPO baru/diubah	100%	0%
Pemberitahuan Alasan Pembuatan/Perubahan SPO	0%	100%
Penyebarluasan Salinan SPO	100%	0%
Kemudahan Akses SPO	95%	5%
Pengetahuan Pelaksana SPO tentang Perannya dalam SPO	100%	0%
Penggunaan Pengetahuan dan Kemampuan untuk Menerapkan SPO	77%	23%
Mekanisme Monitoring Kinerja	73%	27%
Mekanisme Identifikasi Potensial Masalah	64%	36%
Dukungan dalam Penerapan SPO		

Berdasarkan Tabel 15 di atas, diketahui bahwa dari 22 perawat ICU, 100% perawat menilai bahwa terdapat pemberitahuan jika ada SPO baru/diubah, salinan SPO baru/diubah disebarluaskan ke unit-unit terkait, perawat pelaksana mengetahui perannya dalam SPO, serta terdapat dukungan dalam penerapan SPO.

Seluruh perawat menilai bahwa tidak ada pemberitahuan tentang alasan pembuatan/perubahan SPO dalam pemberian obat. 95% perawat menilai bahwa SPO yang ada mudah untuk diakses. 77% perawat menilai bahwa perawat ICU telah menggunakan pengetahuan dan kemampuannya dalam menerapkan SPO dalam pemberian obat. Sebesar 73% perawat menilai bahwa terdapat mekanisme monitoring kinerja perawat dalam menerapkan SPO dalam pemberian obat. 64% perawat menilai bahwa terdapat

mekanisme identifikasi potensial masalah dalam menerapkan SPO dalam pemberian obat.

Hasil tersebut berarti tahapan penerapan SPO dalam pemberian obat tidak sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 35 Tahun 2012 karena perawat yang menilai setiap aspek tahapan dilaksanakan tidak seluruhnya mencapai 100%. Namun untuk aspek pemberitahuan SPO baru/diubah, penyebarluasan salinan SPO, pelaksana mengetahui perannya dalam SPO, serta dukungan dalam penerapan SPO telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 35 Tahun 2012 karena perawat yang menjawab setiap aspek tersebut dilaksanakan mencapai 100%.

Penilaian Perawat tentang Pengawasan Terhadap Pelaksanaan SPO dalam Pemberian Obat

Tabel 16

Penilaian Perawat tentang Pengawasan Terhadap Pelaksanaan SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Tahapan Pengawasan	Ya	Tidak
Penetapan Standar	77%	23%
Penilaian Kinerja	82%	18%
Membandingkan Hasil Penilaian dengan Standar	73%	27%
Menentukan Kebutuhan Tindakan Korektif	73%	27%

Berdasarkan Tabel 16 di atas, diketahui bahwa dari 22 perawat yang bertugas di ICU, 77% perawat

menilai bahwa terdapat standar yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan, 82%

perawat menilai bahwa dilaksanakan penilaian kinerja perawat, serta 73% perawat menilai bahwa hasil penilaian kinerja dibandingkan dengan standar dan terdapat penentuan kebutuhan tindakan korektif.

Hasil di atas menunjukkan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan SPO dalam pemberian obat tidak sepenuhnya sesuai dengan teori Griffin (2004) karena perawat yang menilai bahwa setiap tahapan dilaksanakan tidak mencapai 100%.

Penilaian Perawat tentang Evaluasi Terhadap Pelaksanaan SPO dalam Pemberian Obat

Tabel 17

Penilaian Perawat tentang Evaluasi Terhadap Pelaksanaan SPO dalam Pemberian Obat di ICU

Tahapan	Ya	Tidak
Pembentukan Nilai	68%	32%
Penentuan Tujuan	73%	27%
Pengukuran Tujuan	55%	45%
Mengidentifikasi Aktifitas Tujuan	55%	45%
Menempatkan Aktifitas Tujuan ke dalam Pelaksanaan	64%	36%
Penilaian Pengaruh Pelaksanaan Tujuan	59%	41%

Berdasarkan Tabel 17 di atas, diketahui bahwa dari 22 perawat yang bertugas di ICU, 68% perawat menilai bahwa tahapan pembentukan nilai dilaksanakan, 73% menilai bahwa terdapat penentuan tujuan evaluasi, 55% menilai bahwa terdapat pengukuran tujuan dan identifikasi aktifitas tujuan, 64% menilai bahwa terdapat penempatan aktifitas tujuan ke dalam pelaksanaan, 59% menilai bahwa dilaksanakan penilaian pengaruh pelaksanaan tujuan.

Hal tersebut berarti evaluasi terhadap pelaksanaan SPO dalam pemberian obat tidak sepenuhnya sesuai dengan teori Maunder (1972) dalam Mugniesyah (2006) karena perawat yang menilai bahwa setiap tahapan dilaksanakan tidak mencapai 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Perawat ICU Rumah Sakit Universitas Airlangga tidak sepenuhnya memahami jenis, isi, dan fungsi SPO dalam pemberian obat. Rumah Sakit Universitas Airlangga melaksanakan proses pengawasan terhadap pelaksanaan SPO dalam pemberian obat dengan baik. Perawat ICU menilai bahwa proses penyusunan, sosialisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi SPO dalam pemberian obat tidak sepenuhnya dijalankan dengan baik.

Melihat hasil penelitian, sebaiknya rumah sakit melakukan pengawasan atau monitoring secara berkala terhadap kinerja perawat ICU, membuat form penilaian kinerja untuk menilai kinerja masing-masing perawat ICU, menempatkan setiap SPO dalam pemberian obat yang baru atau perubahan SPO dalam pemberian obat pada suatu tempat seperti tempat untuk menempatkan alur code blue dan code red, serta melakukan evaluasi kinerja perawat ICU dan standar yang berlaku secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T., n.d. STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) DAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. Tersedia di: <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/BX32jRZz1284857253.pdf> [14 Mei 2016]
- Direktorat Keperawatan dan Keteknisian Medik, 2006. Standar Pelayanan Keperawatan Di ICU. Departemen Kesehatan RI.
- Griffin, R.W., 2004. Manajemen. Erlangga.
- Habibillah, A.D., 2010. Evaluasi Pelaksanaan Program Dana Penguatan Modal (Dpm Apbn Ta 2006) Melalui Mekanisme Pinjaman Bagi Pembudidaya Ikan Skala Kecil Di Kota Metro. Tesis. Universitas Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1778/MENKES/SK/XII/2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan ICU di Rumah Sakit.
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit, 2008. PEDOMAN PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN (IKP) (PATIENT SAFETY INCIDENT REPORT). 2nd penyunt. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- Mugniesyah, S.S., 2006. "Gender, Lingkungan, dan Pembangunan Berkelanjutan" dalam Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan. Jakarta: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia.

Reason, J., 1991. Human Error. Cambridge
University Press.

AMARGA SAMARINDA.
Universitas Mulawarman.

Samarinda:

Sari, Y., 2013. STRATEGI HUMAS DALAM MENJAGA
BUDAYA PERUSAHAAN DI PT. KHARIS